

**PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL DALAM
PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK MUHAMMADIYAH BATAM)**

Juma Riah¹, Rini Susanti²

Program Studi Manajemen Universitas Nagoya Indonesia
jumariah12@gmail.com¹, rini.susanti0675@gmail.com²

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen keuangan berbasis digital terhadap pengelolaan dana pendidikan di SMK Muhammadiyah Batam. Transformasi sistem keuangan dari manual ke digital telah memengaruhi secara signifikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi tata kelola keuangan lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada pengelola keuangan, kepala sekolah, guru dan staf administrasi. Populasi penelitian mencakup sekolah yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan berbasis digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan dana pendidikan. Penerapan sistem keuangan digital juga meningkatkan akurasi laporan, mengurangi risiko kesalahan, dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan pendidikan dan memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan serta lembaga pendidikan dalam memperkuat tata kelola keuangan berbasis digital.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Digital, Dana Pendidikan

Abstract : This study aims to analyze the impact of digital-based financial management on the management of educational funds in SMK Muhammadiyah Batam. The transformation of financial systems from manual to digital platforms has significantly influenced transparency, accountability, and efficiency in financial governance within educational institutions. The research employed a quantitative method with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to finance managers, school principals, teacher, and administrative staff. The population included selected schools, with purposive sampling used to determine the respondents. The results showed that digital-based financial management had a significant positive effect on the transparency, accountability, and effectiveness of educational fund management. The adoption of financial technology systems also improved reporting accuracy, reduced the risk of errors, and increased stakeholder trust. This study contributes to the literature on educational financial management and provides recommendations for policymakers and institutions to strengthen digital-based financial governance.

Keywords: Digital Financial Management, Educational Fund

Pengelolaan keuangan dalam lembaga pendidikan merupakan aspek fundamental yang sangat menentukan keberlangsungan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Sekolah dan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai organisasi yang harus mampu mengelola sumber daya keuangan dengan baik agar visi, misi, dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, manajemen keuangan yang baik sangat erat kaitannya dengan transparansi penggunaan dana, akuntabilitas terhadap stakeholder, serta efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Mahmudi (2021), manajemen keuangan pendidikan adalah serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan keuangan yang harus dilakukan secara akuntabel dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas akademik, tetapi juga oleh tata kelola keuangan yang sehat.

Pada praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan. Sistem manual yang mengandalkan pencatatan konvensional sering kali menimbulkan masalah seperti keterlambatan laporan, ketidakakuratan data, potensi manipulasi, serta minimnya akses informasi. Putri & Santoso (2023) menegaskan bahwa kelemahan sistem manual menyebabkan kurangnya transparansi dan inefisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Transformasi digital yang terjadi secara global membawa pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Sari (2022) menekankan bahwa digitalisasi keuangan melalui aplikasi sekolah daring mampu meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat pelaporan, serta memperkuat

kepercayaan masyarakat. Hal serupa juga ditegaskan oleh Pratama (2023) yang menemukan bahwa penerapan *enterprise resource planning* (ERP) di perguruan tinggi dapat meningkatkan integrasi sistem keuangan dan akademik.

Lebih lanjut, Hidayat & Lestari (2024) menekankan bahwa digitalisasi keuangan pendidikan bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan strategi kelembagaan untuk mewujudkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan sesuai prinsip *good governance*.

Sebagai salah satu sekolah swasta berbasis keagamaan di Kota Batam, SMK Muhammadiyah Batam juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan dana pendidikan. Selama ini sistem pencatatan keuangan masih banyak dilakukan secara manual, baik dalam pembayaran SPP, pencatatan dana BOS, maupun laporan pertanggungjawaban kegiatan sekolah. Hal ini sering menimbulkan beberapa permasalahan, di antaranya 1) Keterlambatan laporan keuangan kepada yayasan dan pihak terkait, sehingga pengambilan keputusan keuangan tidak dapat dilakukan secara cepat. 2) Kurangnya transparansi kepada orang tua siswa, karena informasi pembayaran dan penggunaan dana tidak dapat diakses secara real-time. 3) Risiko human error dalam pencatatan manual, misalnya terjadi perbedaan data antara bukti pembayaran siswa dan rekapitulasi bendahara. 4) Minimnya integrasi sistem antara administrasi akademik dengan keuangan, sehingga menimbulkan duplikasi pekerjaan. 5) Keterbatasan literasi digital sebagian staf administrasi yang belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan berbasis teknologi.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Widodo (2020) yang menyatakan bahwa kendala terbesar dalam implementasi digitalisasi keuangan di sekolah adalah kesiapan sumber daya manusia dan

keterbatasan infrastruktur. Dengan demikian, penerapan manajemen keuangan berbasis digital di SMK Muhammadiyah Batam menjadi kebutuhan mendesak agar tata kelola keuangan lebih efisien, akuntabel, serta meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah. berdasarkan persoalan diatas maka judul yang akan dibahas dalam penelitian ini “Pengaruh Manajemen Keuangan Berbasis Digital Dalam Pengelolaan Dana Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk Muhammadiyah Batam”.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen keuangan pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan pada lembaga pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Mahmudi (2021), manajemen keuangan pendidikan bukan sekadar pencatatan arus kas, melainkan sistem pengelolaan dana yang harus dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan berorientasi pada pencapaian mutu pendidikan. Selaras dengan itu, Sari & Pratama (2022) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah memiliki peran strategis dalam menjamin kesinambungan layanan pendidikan. Mereka menekankan pentingnya penggunaan teknologi digital agar pencatatan dan pelaporan lebih cepat, akurat, serta dapat diakses oleh berbagai pihak. Lebih lanjut, Hidayat & Lestari (2024) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan pendidikan yang baik harus mengikuti prinsip *good governance*, yakni keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas, dan efektivitas. Penerapan prinsip ini diyakini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, khususnya sekolah.

Menurut Rohmah (2020), tujuan utama manajemen keuangan pendidikan adalah untuk menjamin penggunaan dana secara tepat sasaran, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mencakup: 1) Menjamin kelancaran proses pembelajaran dengan dukungan dana yang memadai. 2) Menyediakan sistem administrasi keuangan yang transparan dan akuntabel. 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama orang tua siswa, melalui keterbukaan laporan keuangan. 4) Mengoptimalkan penggunaan dana BOS, SPP, dan sumber pendapatan lainnya agar sesuai prioritas kebutuhan sekolah.

Prinsip utama dalam manajemen keuangan pendidikan meliputi transparansi, akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, serta keberlanjutan. 1) Transparansi, Sari (2022) menekankan bahwa keterbukaan informasi keuangan penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Misalnya, publikasi laporan penggunaan dana BOS dan SPP secara daring. 2) Akuntabilitas, Menurut Mahmudi (2021), setiap rupiah yang dikelola lembaga pendidikan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada stakeholder, baik internal maupun eksternal. 3) Efisiensi dan Efektivitas, Pratama (2023) menunjukkan bahwa penggunaan sistem keuangan berbasis digital dapat mengurangi pemborosan biaya operasional administrasi dan mempercepat pengambilan keputusan. 4) Keberlanjutan, Hidayat & Lestari (2024) menekankan pentingnya memastikan ketersediaan dana secara berkelanjutan agar program pendidikan tidak terhenti di tengah jalan.

Peran Teknologi dalam Manajemen Keuangan Pendidikan Era digital membawa perubahan besar pada sistem manajemen keuangan pendidikan. Widodo (2020) menyatakan bahwa tantangan terbesar dalam digitalisasi keuangan sekolah adalah kesiapan sumber daya manusia. Namun,

digitalisasi tetap menjadi solusi terbaik untuk mengatasi keterbatasan pencatatan manual. Putri & Santoso (2023) menegaskan bahwa aplikasi keuangan berbasis digital memungkinkan sekolah dan perguruan tinggi untuk: 1) Meningkatkan akurasi pencatatan transaksi. 2) Memberikan laporan keuangan secara real-time. 3) Memudahkan akses bagi orang tua siswa untuk memantau pembayaran dan penggunaan dana. 4) Mengurangi risiko manipulasi dan human error.

Manajemen Keuangan Berbasis Digital

Manajemen keuangan berbasis digital adalah sistem pengelolaan dana menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, akurasi, serta akuntabilitas dalam setiap proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan. Menurut Putri & Santoso (2023), digitalisasi keuangan memungkinkan lembaga untuk mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, sehingga meminimalisasi human error dan meningkatkan integrasi data. Sejalan dengan itu, Hidayat & Lestari (2024) menyatakan bahwa manajemen keuangan berbasis digital tidak hanya sekadar penggunaan perangkat lunak akuntansi, tetapi juga mencakup sistem pembayaran daring, pelaporan real-time, serta integrasi dengan data administrasi lainnya. Transformasi digital keuangan dianggap sebagai strategi penting dalam mewujudkan *good financial governance*. Menurut Sari (2022), terdapat beberapa prinsip utama dalam penerapan manajemen keuangan digital di lembaga pendidikan maupun organisasi lainnya: 1) Transparansi Real-Time Laporan keuangan dapat diakses kapan saja dan oleh pihak yang berkepentingan. 2) Akuntabilitas Otomatis Setiap transaksi terekam secara digital sehingga jejak audit lebih jelas. 3) Efisiensi Operasional Proses administrasi yang biasanya membutuhkan waktu lama dapat dipersingkat dengan sistem otomatis. 4)

Keamanan Data Sistem digital memerlukan perlindungan khusus dari risiko kebocoran maupun manipulasi data. Keunggulan Manajemen Keuangan Berbasis Digital Digitalisasi keuangan memberikan berbagai manfaat bagi lembaga pendidikan maupun organisasi publik. Widodo (2020) mengemukakan bahwa sistem digital mampu meningkatkan akurasi pencatatan, mengurangi duplikasi kerja, serta memperkuat transparansi kepada stakeholder. Lebih lanjut, Mahmudi (2021) menegaskan bahwa penerapan keuangan digital membantu lembaga pendidikan dalam: 1) Meningkatkan kecepatan pelaporan. 2) Memudahkan orang tua atau masyarakat memantau penggunaan dana pendidikan. 3) Mencegah terjadinya penyalahgunaan dana melalui sistem audit berbasis teknologi. Tantangan dalam penerapan manajemen keuangan digital Walaupun menawarkan banyak keuntungan, implementasi keuangan digital juga menghadapi sejumlah hambatan. Widodo (2020) menemukan bahwa kendala utama terletak pada literasi digital yang masih rendah, terutama di kalangan tenaga administrasi sekolah. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa lembaga pendidikan menjadi penghalang tersendiri. Sari & Pratama (2022) menambahkan bahwa masalah keamanan data menjadi isu yang harus mendapat perhatian serius, mengingat keuangan adalah informasi sensitif yang rawan terhadap kebocoran dan manipulasi. Selain itu, Hidayat & Lestari (2024) menekankan bahwa resistensi perubahan dari pegawai atau tenaga administrasi juga menjadi tantangan besar. Banyak lembaga pendidikan yang masih nyaman dengan sistem manual, sehingga adopsi teknologi membutuhkan sosialisasi, pelatihan, dan komitmen kelembagaan.

Transparansi dalam manajemen keuangan pendidikan adalah keterbukaan lembaga dalam menyajikan informasi

keuangan kepada semua pihak yang berkepentingan, baik internal (kepala sekolah, guru, bendahara) maupun eksternal (orang tua, yayasan, pemerintah, dan masyarakat).

Menurut Sari (2022), transparansi keuangan berarti setiap transaksi keuangan dicatat dengan jelas, dilaporkan secara berkala, dan dapat diakses oleh stakeholder. Dengan transparansi, lembaga pendidikan dapat membangun kepercayaan publik karena masyarakat mengetahui bagaimana dana digunakan untuk kepentingan pendidikan. Pratama (2023) menegaskan bahwa transparansi harus diwujudkan melalui penggunaan sistem pelaporan digital yang memungkinkan orang tua atau masyarakat memantau laporan keuangan sekolah secara real-time. Hal ini penting karena keterlambatan laporan atau informasi yang tertutup sering memicu kecurigaan terhadap pengelolaan dana pendidikan.

Konsep Akuntabilitas dalam Manajemen Keuangan Pendidikan Akuntabilitas adalah kemampuan lembaga pendidikan untuk mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut Mahmudi (2021), akuntabilitas keuangan pendidikan berarti bahwa setiap rupiah yang dikelola sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan melalui laporan yang jelas, sistematis, dan dapat diverifikasi. Putri & Santoso (2023) menambahkan bahwa akuntabilitas mencakup tiga aspek penting: 1) Akuntabilitas keuangan penggunaan dana sesuai dengan rencana anggaran. 2) Akuntabilitas Program dana digunakan untuk mendukung program pendidikan sesuai prioritas. 3) Akuntabilitas hukum dan etika pengelolaan keuangan mengikuti peraturan perundangan dan norma etika. Sementara itu, Rohmah (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas dalam keuangan pendidikan tidak hanya ditunjukkan melalui laporan tertulis, tetapi juga melalui hasil nyata berupa

peningkatan kualitas layanan pendidikan. Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Sari (2022) menekankan bahwa tanpa transparansi, akuntabilitas sulit diwujudkan karena laporan keuangan yang tertutup berpotensi menimbulkan penyalahgunaan dana. Sebaliknya, akuntabilitas memperkuat transparansi karena laporan keuangan yang terbuka harus dapat dipertanggungjawabkan secara faktual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil data yang didapat oleh peneliti dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara observasi dan kuisioner. Menganalisis data yang telah didapat dan dikumpulkan untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh manajemen keuangan berbasis digital dalam pengelolaan dana pendidikan di sekolah menengah kejuruan (smk muhammadiyah batam).

Populasi dan Sampel

Amin, Garancang & Abunawas (2023) bahwa populasi bisa terbagi menurut jenisnya populasi terbatas dan tak terbatas; sifatnya bisa homogen atau heterogen; dan bahwa pemilihan sampel harus mempertimbangkan teknik sampling (probability vs non-probability) agar sampel representative, Populasi dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah Batam. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh adalah sebanyak 30 responden yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, staf keuangan, dosen, serta

pengelola keuangan perguruan tinggi serta Teknik Sampling: Purposive sampling, yaitu memilih responden yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan.

Regresi linier berganda didefinisikan sebagai metode statistik yang memodelkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen melalui persamaan garis linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.558	7.001		.223	.826
	Manajemen	.660	.192	.578	3.429	.002
	Keuangan Digital					
a. Dependent Variable: Dana Pendidikan						

Pada tabel 1. di atas terlihat koefisien konstanta (a) adalah 1,558, koefisien manajemen keuangan digital (b1) 0,660. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 1,558 dapat diartikan jika manajemen keuangan digital nilainya adalah 1, maka dana pendidikan (Y) nilainya adalah 1,558.
- Koefisien regresi variabel Manajemen Keuangan Digital sebesar 0,660 dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap mengalami kenaikan 1% maka Pengelolaan Dana Pendidikan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6,60%. Koefisien bernilai positif akan terjadi

hubungan positif antara Manajemen Keuangan Digital dengan Pengelolaan Dana Pendidikan.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah data tersebut signifikan maka perlu uji signifikansinya (Sugiyono, 2019) bertujuan untuk mengetahui hubungan parsial antar variabel independent dan variabel dependen. Uji Hipotesis secara parsial t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y.

Tabel 2. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.558	7.001		.223	.826
	Manajemen Keuangan Digital	.660	.192	.578	3.429	.002
a. Dependent Variable: Dana Pendidikan						

Pada Tabel 2 diatas Pengaruh variabel manajemen keuangan digital terhadap pengelolaan dana pendidikan (Y) memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 3,429 $> t$ tabel (**2.051**), artinya variabel manajemen keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana

pendidikan pada SMK Muhammadiyah Batam.

Uji Simultan (Uji f)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen Manajemen Keuangan Digital secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pengelolaan dana Pendidikan dalam suatu model regresi

Tabel 3. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320.071	2	160.036	23.821	.000 ^b
	Residual	181.396	27	6.718		
	Total	501.467	29			
a. Dependent Variable: Dana Pendidikan						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Keuangan Digital						

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 23,821 dan nilai F tabel (**3.354**). Karena Fhitung $> F$ tabel maka dengan ini hubungan manajemen keuangan digital terhadap dana pendidikan adalah berbentuk linier dan menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$), sehingga

disimpulkan bahwa variabel independen (Manajemen Keuangan Digital) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Dana Pendidikan).

Uji Koefisien Determinasi (R)

Analisis determinasi digunakan untuk melihat jumlah persentase pengaruh

manajemen keuangan digital terhadap terhadap pengelolaan dana pendidikan, Hasil analisis determinasi dapat dilihat diamati

pada output model summary dari hasil regresi linier yang diolah oleh peneliti dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.638	.611	2.59198
a. Predictors: (Constant), Manajemen Keuangan Digital				
b. Dependent Variable: Dana Pendidikan				

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas, menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,611 atau sebesar 61,1% yang dilihat pada kolom Adjusted R Square. Hal ini berarti pada variabel dependen (Dana Pendidikan) memberi kontribusi sebesar 61,1% Sedangkan sisanya 38,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Pendidikan di SMK Muhammadiyah Batam.
2. Manajemen Keuangan Digital secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap variabel dependen Pengelolaan Dana Pendidikan pada SMK Muhammadiyah Batam sebesar 61,1% dan sisanya sebesar 38,9% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen keuangan berbasis digital terhadap pengelolaan dana pendidikan

di SMK Muhammadiyah Batam, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah
Sekolah perlu memperluas penerapan sistem keuangan berbasis digital secara menyeluruh, baik dalam pencatatan SPP, dana BOS, maupun laporan kegiatan, agar transparansi dan akuntabilitas semakin meningkat.
2. Bagi Yayasan/Pengelola Pendidikan
Yayasan perlu mendukung pengembangan infrastruktur teknologi, khususnya jaringan internet dan perangkat komputer, agar penerapan manajemen keuangan digital dapat berjalan lebih optimal. Perlu adanya kebijakan internal yang lebih tegas terkait penggunaan aplikasi keuangan digital, termasuk prosedur standar operasional (SOP) untuk menjaga konsistensi pelaksanaan.
3. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan
Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa bantuan teknis, regulasi yang jelas, serta pelatihan pengelolaan keuangan digital bagi lembaga pendidikan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti kompetensi SDM, budaya organisasi, dan dukungan infrastruktur, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen keuangan berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Garancang, H., & Abunawas. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan teknik sampling*. Jakarta: Penerbit Akademia.
- Hidayat, A., & Lestari, D. (2024). Digitalisasi keuangan pendidikan sebagai strategi tata kelola good governance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Digital*, 6(1), 55–68.
- Mahmudi. (2021). *Manajemen keuangan pendidikan: Teori dan praktik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pratama, R. (2023). Implementasi enterprise resource planning (ERP) dalam integrasi sistem keuangan dan akademik perguruan tinggi. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 8(2), 101–115.
- Putri, A., & Santoso, B. (2023). Aplikasi keuangan berbasis digital dalam peningkatan transparansi sekolah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 12(3), 233–245.
- Rohmah, S. (2020). Akuntabilitas dalam manajemen keuangan pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 45–58.
- Sari, M. (2022). Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan sekolah: Studi kasus aplikasi daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 150–162.
- Sari, M., & Pratama, R. (2022). Teknologi digital dalam pengelolaan keuangan sekolah: Peluang dan tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 11(1), 67–79.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, S. (2020). Tantangan digitalisasi keuangan di sekolah: Literasi digital dan infrastruktur. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 87–96.